

**ANALISIS SUBSEKTOR PERKEBUNAN SEBAGAI  
PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2010-2019  
(Studi di Kabupaten Lampung Tengah)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**Endang Triyanti  
Npm. 1651010294**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**

**ANALISIS SUBSEKTOR PERKEBUNAN SEBAGAI  
PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN  
2010-2019**

**(Studi di Kabupaten Lampung Tengah)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**Endang Triyanti  
Npm. 1651010294**



**Program Studi: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I: Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E, M. Si.**

**Pembimbing II: Dinda Fali Rifan, S.E.,M.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**

## ABSTRAK

Subsektor perkebunan merupakan bagian dari faktor pendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Peran Pemerintah Daerah sangat diperlukan untuk meningkatkan subsektor perkebunan agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2010-2019 subsektor perkebunan kabupaten Lampung Tengah selalu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB, akan tetapi Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhan mengalami fluktuatif, dikarenakan sumber daya manusia yang ada masih rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat tersebut kurang maksimal.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh subsektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah dan untuk mengetahui pengaruh subsektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linier Sederhana. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diterbitkan oleh dinas pertanian kabupaten Lampung Tengah dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil pengkajian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa subsektor perkebunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun hasil menunjukkan bahwa sub sektor perkebunan berpengaruh *negative* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung tengah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah Kabupaten Lampung Tengah untuk meningkatkan sub sektor perkebunan dengan berbagai program yang telah dibuat belum membuahkan hasil sebesar yang diharapkan. Hal ini dapat dijelaskan dengan angka subsektor perkebunan yang terus mengalami fluktuasi selama sepuluh tahun dari tahun 2010-2019. Dilihat dari perspektif ekonomi Islam pemerintah Kabupaten Lampung Tengah sudah menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam ekonomi Islam. Hal ini bisa dilihat dari dua prinsip yaitu keadilan dan keseimbangan. Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dalam menyalurkan bantuan terkait perkebunan kepada petani kebun telah merata disalurkan ke daerah-daerah di wilayah Kabupaten Lampung Tengah.

**Kata kunci : Subsektor Perkebunan, Pertumbuhan Ekonomi, Perspektif Ekonomi Islam.**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Endang Trianti  
NPM : 1651010294  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Sub Sektor Perkebunan sebagai Pendorong Pertumbuhan ekonomi Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019)”. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, Mei 2021  
Penyusun



**Endang Trianti**  
**NPM. 1651010294**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : “Analisis Sub Sektor Perkebunan sebagai Pendorong  
Pertumbuhan ekonomi Masyarakat ditinjau dari Perspektif  
Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Lampung Tengah  
tahun 2010-2019)”.

**Nama** : Endang Trianti  
**NPM** : 1651010294  
**Jurusan** : Ekonomi Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi Dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Hj. Heni Noviarita S.E., M.Si.**

**Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak.**

**NIP. 196511201992032002**

**NIP. 199307302018012001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syaria'ah

**Madnasir, S.E., M.Si.**

**NIP. 197504242002121001.**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Subsektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019 (Studi di Kabupaten Lampung Tengah)” .disusun oleh **ENDANG TRIYANTI, NPM: 1651010294** Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 14 September 2021.

**TIM PENGUJI**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Hi. Nasrudin, M.Ag</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dimas Pratomo, M.E</b>	(.....)
<b>Penguji I</b>	<b>: Fatih Fuadi, M.S.I</b>	(.....)
<b>Penguji II</b>	<b>: Dr. Hj. Heni Noviarita, M.S.I</b>	(.....)
<b>Penguji III</b>	<b>: Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak</b>	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

NPM 198006912003121001



## MOTTO

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak”

Ralph Waldo Emerson



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Rasa syukur yang teramat besar kepada Allah SWT yang telah memberikanku rahmat, berkah, rezeki, hidayah dan segalanya, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu baik yang telah ditentukan-Nya untukku.
2. Manusia mulia pilihan Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW, semoga beliau dapat memberikan syafaatnya untukku dan keluargaku, serta dapat berkumpul bersama dengan beliau diakhirat kelak Aamiin.
3. Teruntuk Keluarga terutama orang tua yang merupakan rezeki terbaik, yaitu: belahan jiwaku ibu Sunarsih, ayahku terhebat Rasiman, dengan doa dan kasih sayang mereka selalu memberi dukungan moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan, selalu memberikan bantuan dalam hal apapun dan selalu memotivasiku.
4. Terimakasih untuk kakak dan keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan kasih sayangnya.
5. Ucapan terimakasih untuk kedua pembimbing skripsi ibu Dr. Hj. Heni Noviarita S.E., M.Si. dan ibu Dinda Fali Rifan, S.E., M. Ak. yang telah dengan sabar dan banyak memberi motivasi, dukungan serta kemudahan sejak awal pengerjaan proposal, pengajuan seminar hingga sidang munaqasyah.
6. Kepada rekan-rekan satu angkatan tahun 2016 khususnya keluarga ekonomi syariah kelas D, terimakasih telah membersamai saya sampai saat ini dan sampai kapanpun. Saya selalu bersyukur memiliki teman seperjuangan seperti kalian dimana saling memberikan semangat dan motivasi dalam hal apapun.
7. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan yang selalu kebanggakan.



## RIWAYAT HIDUP

Endang Triyanti, dilahirkan di Desa Gunung Haji Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 07 Agustus 1998, anak ketiga dari pasangan Bapak Rasiman dan Ibu Sunarsih. Adapun pendidikan yang dijalani oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. SDN 2 Pringsewu Selatan, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung Lulus Tahun 2010
2. MTSN 1 Pringsewu Lulus Tahun 2013
3. SMAN 2 Pringsewu Lulus Tahun 2016
4. Kemudian tahun 2016 melanjutkan kuliah di UIN Raden Intan Lampung sampai dengan sekarang.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah serta tuntunannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Sub Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam studi di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2019”.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya. Selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan mendapat bantuan secara moril maupun materil dari semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, Sselaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.SI. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si. selaku pembimbing 1 dan Ibu Dinda Fali Rifan, S.E., M. AK. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
7. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang begitu berharga.

8. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa/i Ekonomi Syariah angkatan 2016, khususnya kelas D yang telah bersama-sama mengukir kenangan, pengalaman dan ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu ke Islaman di abad modern ini.

Bandar lampung, Juli 2021

Penulis

Endang Trianti

NPM. 1651010294



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
I. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	19
1. Pengertian Perkebunan .....	19
2. Tujuan Pembangunan Perkebunan.....	20
3. Pola Pengembangan Perkebunan .....	21
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	22
5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam.....	28
6. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam .....	30
B. Kerangka Pemikiran .....	34

C. Hipotesis .....	35
--------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel ...	40
C. Definisi Oprasional Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Sejarah Singkat Kabupaten Lampung Tengah ....	47
2. Kondisi Geografis Lampung Tengah .....	51
3. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Tengah .	53
B. Deskripsi Data .....	53
1. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	55
2. Hasil Uji Hipotesis.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	61
1. Pengaruh Sub Sektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	61
2. Sub Sektor Perkebunan dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Rekomendasi .....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- 1.1 PDRB Kabupaten Lampung Tengah Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2010-2019
- 1.2 Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Lampung Tengah, 2010-2019
- 1.3 Produksi komoditi perkebunan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019
- 3.1 Definisi Operasional Variabel
- 4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019
- 4.2 Jumlah Produksi (Ton) Perkebunan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2019
- 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha seri 2000 dan 2010 Kabupaten Lampung Tengah (Juta Rupiah) 2010-2019
- 4.4 Hasil Uji Normalitas
- 4.5 Hasil Uji Autokorelasi
- 4.6 Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin's Two Steps Method*
- 4.7 Tabulasi Hipotesis
- 4.8 Hasil Regresi Linear Sederhana
- 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- 4.10 Hasil Uji Parsial

## DAFTAR GAMBAR

### 2.1 Kerangka Berfikir



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Tabulasi PDRB Sub Sektor Perkebunan dan PDRB Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2019
2. Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik
3. Lampiran 4 : Regresi Linear Sederhana





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah. Mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk memperjelas pengertian dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul “Analisis Sub Sektor Perkebunan sebagai Pendorong Pertumbuhan ekonomi Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Lampung Tengah)”. penjelasan yang terkandung dalam istilah judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalahpahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebabmusabab, duduk perkaranya, dsb).<sup>1</sup>

#### 2. Perkebunan

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 58.

<sup>2</sup>Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2016), h1.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri.<sup>3</sup>

### 4. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, secara hukum masyarakat adalah menurut hukumnya sendiri, masyarakat yang memiliki mata pencaharian dalam sektor perdagangan dan industri atau yang bekerja disektor administrasi pemerintah<sup>4</sup>

### 5. Ekonomi Islam

Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah tentang kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam. Dalam hal ini terkait dengan potensi subsektor perkebunan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam 2010-2019.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: upp stim ykpn, 2018), h. 96.

<sup>4</sup>Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2016), h. 15.

<sup>5</sup>Munrokhim Minsanan, Priyonggo Suseno, M Bhekti Hendrianto, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h.19.

## 1. Secara Obyektif

- a. Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Negara Indonesia bekerja sebagai petani dan pekebun.
- b. Penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang peranan sektor perkebunandalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Penulis ingin mengetahui lebih jauh penyebab tidak stabilnya angka pendapatan sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Secara Subyektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang bagaimana pengaruh sektor perkebunan dan sektor perdagangan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Ekonomi Islam.
- c. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta letak akses obyek penelitian mudah di jangkau oleh penulis.

## C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah

tersebut.<sup>6</sup>Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar proses pembangunan daerah.<sup>7</sup>Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan dari pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan daerah.<sup>8</sup>Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, Indonesia mempunyai beberapa sektor perekonomian yang perlu dikembangkandiantaranya yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri hingga sektor jasa.Dari beberapa sektor tersebut, sektor yang mendominasi yaitu sektor pertanian. Hal ini dapat diukur dari pangsa sektor pertanian dalam pembentukan PDB, penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui ekspor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional, penyedia bahan baku, pasar yang potensial serta penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lainnya.<sup>9</sup>

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor pertanian, yaitu Subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor

---

<sup>6</sup>Ahmad Rizani, “Analisis potensi ekonomi di sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan kabupaten jember”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No. 2 (Desember 2017). h. 2.

<sup>7</sup>Pembangunan Ekonomi (On- line) tersedia di [https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan\\_ekonomi](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_ekonomi), diakses pada tanggal 7 Februari 2020.

<sup>8</sup>Athailah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh”. Jurnal Ilmu Ekonomi, Issn 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 3 (Agustus 2016), h. 2.

<sup>9</sup>Budiman, M.A. 2013. *Makalah Sektor Pertanian Dalam Konsep Pendapatan Nasional*. (UNPAD: Jatinangor, 2016). H. 20.

perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan.<sup>10</sup> Subsektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian yang banyak berkontribusi terhadap peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB). Badan pusat statistik (BPS) mencatat kontribusi sektor perkebunan di Indonesia semakin tahun mengalami peningkatan misalnya pada tahun 2018 naik 22,48 persen dibandingkan dengan kontribusi tahun 2014. Sedangkan PDB perkebunan tahun 2014-2018 sebesar 2.192,9 triliun.<sup>11</sup>

Subsektor perkebunan juga banyak membuka kesempatan kerja bagi pekebun dan masyarakat pedesaan yang serba terbatas terutama tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat. Berdasarkan data kementerian pertanian tahun 2015 jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan kelapa sawit saja meningkat dari 718.000 orang pada tahun 2000 menjadi 3,4 juta orang pada tahun 2016. Dengan demikian jumlah tenaga kerja yang terserap secara langsung adalah sekitar 2 juta orang tahun 2000 meningkat menjadi sekitar 7,8 juta orang tahun 2016. Diperkirakan tenaga kerja pedesaan yang terserap pada perkebunan masih akan meningkat dengan masih intensifnya dan makin bertambahnya luas lahan perkebunan di Indonesia.<sup>12</sup>

Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki kontribusi terhadap PDRB subsektor perkebunan Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Tengah. Berikut PDRB Kabupaten Lampung Tengah Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019:

---

<sup>10</sup>Badan Pusat Statistik Lampung Tengah ,*Produk Domestik Regional Bruto LampungTengah* (Lampung Tengah : Badan Pusat Statistik, 2019).

<sup>11</sup>Badan Pusat Statistik ,*Produk Domestik Regional Bruto Indonesia* (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2019).

<sup>12</sup>Kementerian pertanian, *Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit*, Jakarta, 2015.

**Tabel 1.1**  
**PDRB Kabupaten Lampung Tengah Atas Dasar Harga**  
**Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun**  
**2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB Lampung Tengah</b>	<b>Kategori pertanian</b>	<b>Pendapatan Subsektor Perkebunan</b>
2010	29.113,81	11.337,57	2.743,6
2011	30.867,15	11.789,34	2.853,2
2012	32.702,37	12.289,75	2.318,3
2013	34.815,76	12.905,73	2.434,7
2014	36.794,37	13.476,72	2.589,5
2015	38.773,80	14.079,88	2.704,9
2016	40.949,37	14.675,53	2.816,8
2017	43.107,05	15.262,87	2.825,8
2018	45.456,32	15.787,65	2.872,3
2019	47.937,70	16.107,52	2.880,1

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2020*

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari

tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.<sup>13</sup>

Selama sepuluh tahun terakhir (2010-2019) struktur perekonomian Kabupaten Lampung Tengah masih didominasi oleh 3 (tiga) kategori lapangan usaha yang utama, yakni kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan), C (Industri Pengolahan) dan G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor). Hal ini dapat dilihat dari kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Tengah. Kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2010-2019 dihasilkan oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan.<sup>14</sup>

Besarnya Kontribusi berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.<sup>15</sup> Berdasarkan keterangan pada tabel 1.1 kontribusi subsektor perkebunan Lampung Tengah terhadap PDRB Lampung Tengah tahun 2010-2019 mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan). Titik tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 2.881,1 milyar rupiah dan titik terendah berada di tahun 2012 yaitu sebesar 2.318,3 milyar rupiah. Hal ini berbanding kebalik dengan angka PDRB Kabupaten Lampung Tengah yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut pula yang mendasari peneliti ingin mengetahui penyebab tidak stabilnya angka pendapatan PDRB sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Tengah.

Pada tahun 2017 terjadi penurunan luas lahan perkebunan di Kabupaten Lampung Tengah dikarenakan adanya pembangunan jalan tol sehingga terjadi ahli fungsi lahan dari sektor perkebunan menjadi sektor konstruksi dan berdampak kepada nilai tambah dari subsektor perkebunan. Luas wilayah Kabupaten Lampung Tengah

---

<sup>13</sup>*Ibid*

<sup>14</sup>*Ibid*

<sup>15</sup>*Ibid*

yaitu 478.983,34km<sup>2</sup>.<sup>16</sup>Dengan luas lahan yang cukup luas seharusnya Lampung Tengah dapat memaksimalkan lahan tersebut, salah satunya dengan cara menjadikan subsektor perkebunan sebagai sektor unggulan dan menentukan komoditi unggulan dari sektor tersebut, agar lahan yang luas tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

**Tabel 1.2**

**Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan  
KabupatenLampung Tengah, 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2010	46.015,23	76.818,44
2011	46.795,79	53.532,43
2012	45.317,19	88.723,46
2013	43.258,65	85.366,86
2014	47.890,56	93.084,80
2015	43.407,78	74.064,71
2016	43.407,78	74.516,80
2017	43.408,66	86.623,00
2018	46.450,00	88.586,70
2019	46.450,00	88.536,70

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2020*

Table 1.2 menunjukkan luas lahan perkebunan di Kabupaten Lampung Tengah dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Perubahan dipengaruhi oleh peralihan lahan perkebunan menjadi lahan bukan perkebunan. Berdasarkan keterangan pada tabel 1.2 di atas dapat diketahui jumlah produksi perkebunan di Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah produksi perkebunan yang

<sup>16</sup>Badan Pusat Statistik Lampung Tengah, *Produk Domestik Regional Bruto Lampung Tengah* (Lampung Tengah : Badan Pusat Statistik, 2019). h.75.



paling banyak yaitu 88.723,46 ton pada tahun 2012 dan produksi yang paling rendah pada tahun 2015 yaitu sebanyak 74.064,71 ton.

**Tabel 1.3.**

**Produksi Komoditi Perkebunan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019**

<b>Komoditi</b>	<b>Produksi ( Ton)</b>
Kelapa Sawit	43.533 ton
Kelapa	6.363 ton
Karet	3.952 ton
Kopi	279 ton
Kakao	2.993 ton
Tebu	46.483 ton
Tembakau	25 ton

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2021*

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) produksi komoditi perkebunan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019, kelapa sawit masih menjadi komoditi unggulan di Kabupaten Lampung Tengah. Dengan adanya data tersebut pemerintah diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah dengan cara memanfaatkan komoditi sektor perkebunan menjadi sektor yang unggul.

Dalam merencanakan pembangunan daerah, seorang Kepala Daerah harus menentukan sektor dan komoditi apa saja yang diperkirakan bisa tumbuh cepat di wilayah tersebut. Sektor dan komoditi itu haruslah basis atau punya prospek untuk dipasarkan ke luar wilayah atau diekspor dimasa yang akan datang. Menurut Abu Yusuf, tugas utamapenguasa adalah mewujudkan sertamenjamin kesejahteraan rakyatnya. Iaselalu menekankan pentingnyamemenuhi kebutuhan rakyat danmengembangkan berbagai proyekyang berorientasi kepada kesejahteraan

umum.<sup>17</sup> Dalam hal pendistribusian Pendapatan Negara, Abu Yusuf mengingatkan bahwa hendaknya hal tersebut ditujukan demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Didistribusikan secara adil dan merata tidak menumpuk pada sekelompok tertentu.<sup>18</sup> Dalam ayat suci Al-Quran terdapat pula ayat yang menjelaskan bahwasannya hasil bumi merupakan salah satu yang dapat diambil pelajaran dan dimanfaatkan.

Surat Nuh ayat 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَيَنْبِتْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya:

“Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.” (QS. Nuh: 10 – 12).

Apabila manusia mau bertaubat kepada Allah, memohon ampunan dan beristighfar kepadanya, kemudian menaati segala perintah dan larangannya, maka Allah akan memperbanyak rezeki yakni dengan menurunkan air hujan serta keberkahan dari langit, mengeluarkan keberkahan dari Bumi. Selanjutnya karena siraman air hujan itu akan tumbuh berbagai tanaman yang akan berbuah banyak.<sup>19</sup> Seperti itulah Allah memberikan isyarat atau contoh bagi hambanya yang mau beristighfar atau memohon ampunan padanya, maka senantiasa Allah akan mendengar dan menerima taubat

<sup>17</sup> Martina Nofra Tilopa, *Pemikiran Ekonomi Abu Yusuf Dalam Kitab Al-kharaj*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, IAIN IB Padang, Vol. 3, No. 1, Maret 2017. h.3.

<sup>18</sup> *Ibid.* h.4.

<sup>19</sup> Muhammad Fadlun, *Agar Rezeki Berlimpah & Hidup Berkah*. (Pustaka Media Press. Suarabaya: 2017). h.98.

seseorang tersebut dan akhirnya Allah ridho terhadap apa yang dia lakukan, sehingga muncullah belas kasih Allah padanya untuk mewujudkan segala keinginan dan permintaan hambanya.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang **“Analisis Subsektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019” (Studi di Kabupaten Lampung Tengah).**

#### **D. Identifikasi dan Batasan Masalah**

##### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data luas lahan perkebunan Lampung Tengah tahun 2010-2019 di BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan luas lahan perkebunan di Kabupaten Lampung Tengah dari tahun ke tahun mengalami perubahan.. Menurunya lahan perkebunan terjadi secara signifikan pada tahun 2015-2016 serta ikut menurunya juga pendapatan PDRB subsektor perkebunan lampung tengah tahun 2015-2016.

##### **2. Batasan Masalah**

- a. Penelitian ini membatasi pada variabel-variabel yang akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. Variabel tersebut yaitu Pendapatan Subsektor Perkebunan pada periode 2010-2019.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan dari tahun 2010-2019.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian yang telah penulis kemukakan pada bagian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah subsektor perkebunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apakah subsektor perkebunan sebagai pendorong ekonomi masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah sudah sesuai dengan prinsip ekonomi islam?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penulis memiliki tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh subsektor perkebunan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam mengenai subsektor perkebunan sebagai pendorong ekonomi masyarakat.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi terhadap dunia akademis agar dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan

mengenai pengembangan komoditi subsektor perkebunan di Kabupaten Lampung Tengah.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang mendukung dan sesuai dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Penelitian Suci Aamalia (2017) dengan judul, “Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (Studi di Kabupaten Pesawaran). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui pengaruh secara signifikan digunakan uji t. Dapat disimpulkan dari penelitian ini sektor perkebunan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran, pengaruh yang ditimbulkan oleh sektor perkebunan sebesar 41,6% dan nilai signifikansinya lebih kecil dari alfa 0,10 ( $0,084 < 0,10$ ), ), angka tersebut didapat dari uji autokorelasi dan uji hipotesis, namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Produksi maupun produktivitas perkebunan di Kabupaten Pesawaran dari tahun 2009-2016 jumlahnya masih fluktuatif atau tidak stabil, padahal sektor perkebunan bisa dikatakan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Pesawaran apabila pemerintah dapat membantu masyarakat pekebun meningkatkan produksi dan produktivitas perkebunannya secara stabil dari tahun ke tahun.<sup>20</sup>

Penelitian Ahmad Soleh (2018) dengan judul, “Peranan dan Kontribusi Subsektor Perkebunan di Provinsi Jambi”. Penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan regresi Regresi Linier dan Kontribusi Dikalikan dengan Metode OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)

---

<sup>20</sup>Suci Amalia, “Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Pesawaran).”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal 2.

perkembangan luas lahan, tenaga kerja dan tenaga kerja PDRB Sub sektor Perkebunan Provinsi Jambi periode 2000-2015 terus meningkat setiap tahunnya. (2) variabel luas lahan dan jumlah tenaga kerjasecara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi PDRB sub sektor perkebunan Provinsi Jambi. Secara parsial variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sub sektor perkebunan provinsi jambi. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB sub sektor Perkebunan Provinsi Jambi.<sup>21</sup>

Marsi Adi Purwadi, (2018) dengan judul “Budidaya Tanaman Kopi Arabika sebagai Pendorong Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Intan Jaya”.Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Potensialnya tanaman Kopi Arabika di Kabupaten Intan Jaya terlihat dari banyaknya tanaman tersebut dibudidayakan oleh masyarakat Intan Jaya.Hanya saja, pengelolaan tanaman Kopi Arabika di Kabupaten Intan Jaya masih dilakukan secara tradisional, meski telah diberikan pendampingan oleh pemerintah daerah.Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa produk/komoditi kopi adalah komoditi yang layak diinvestasikan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah daerah. Secara garis besarnya terdapat 7 aspek pembangunan yang menjadi arah pengembangan produk/komoditi Kopi yang layak investasi di Kabupaten Intan Jaya menurut skala prioritas pada masing-masing kabupaten yakni: (1) produk lokal, (2) pasar, (3) tata niaga, (4) nilai tambah, (5) kemitraan, (6) dukungan pemerintah daerah, dan (7) penerapan teknologi tepat guna.<sup>22</sup>

Sevi Oktafiana Fortunika, Eni Istiyanti, dan Sriyadi (2017) dengan judul“Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi, keterkaitan dan difusi sektor pertanian ke sektor lain, efek berganda, dan sektor prioritas dalam perekonomian Kabupaten Banjarnegara.Penelitian ini

---

<sup>21</sup>Ahmad soleh, *Peranan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Jambi*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.18 No.1 Tahun 2018), h.1.

<sup>22</sup>Marsi Adi Purwadi, *Budidaya Tanaman Kopi Arabika sebagai Pendorong Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Intan Jaya*,(Jurnal manajemen dan bisnis, Vol 2 No 1,2018), h. 1.

menggunakan tabel input-output transaksi domestik berdasarkan harga produsen Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian yang didominasi oleh subsektor tanaman pangan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Banjarnegara. Sektor pertanian memiliki nilai keterkaitan ke depan tertinggi setelah sektor industri, tetapi nilai keterkaitan ke belakang sangat rendah. Sektor pertanian memiliki nilai sensitivitas difusi yang cukup tinggi tetapi koefisien difusi sangat rendah. Sensitivitas dan koefisien tertinggi di sektor pertanian adalah tanaman pangan. Pendapatan pengganda dan pekerjaan di sektor pertanian memiliki nilai tertinggi sementara hasil pengganda adalah peringkat kedua setelah sektor industri. Sektor prioritas adalah sektor industri, kemudian diikuti oleh sektor pertanian yang memiliki prioritas subsektor dalam tanaman pangan.<sup>23</sup>

Ahmad Shodiqin (2018), dengan judul “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh sektor industri pengolahan dan mendeskripsikan bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini adalah kontribusi sektor industri pengolahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung yakni memiliki nilai  $0,000 < 0,05$  yang mana nilai signifikan sektor industri pengolahan lebih kecil dari standar yang digunakan. Maka terdapat hubungan yang positif antara sektor industri pengolahan dengan pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung, jadi apabila semakin meningkat kontribusi sektor industri pengolahan maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung. Hasil lainnya menurut peneliti bahwa di kota Bandar Lampung masih banyak pedagang yang menjual minuman beralkohol yang mana di dalam Islam sudah

---

<sup>23</sup>Sevi Oktafiana Fortunika, Eni Istiyanti, dan Sriyadi, *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara*, (Jurnal Agribisnis, Vol 3, No 2, 2017), h 1.

jelas minuman beralkohol itu diharamkan hal tersebut menandakan bahwa pemerintah kota Bandar Lampung masih belum mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam di wilayahnya.<sup>24</sup>

Menurut penelitian Wanda Wulandari dengan judul “*Peranan PDRB sub-sektor Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan PDRB Subsektor Perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow. Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Maret 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data diambil dari instansi terkait yaitu; Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bolaang Mongondow, Bappeda Kabupaten Bolaang Mongondow, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bolaang Mongondow, dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi PDRB Sub-Sektor Perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow mengalami percepatan karena ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi PDRB atas harga konstan dalam angka 2014, dimana pada tahun 2013 mencapai 6,84 persen dari tahun sebelumnya sebesar 6,49 persen. Sub-sektor perkebunan merupakan sektor basis dengan nilai Location Quotient (LQ) rata-rata 1,10 dapat menggerakkan perekonomian di Kabupaten Bolaang Mongondow.<sup>25</sup>

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan

---

<sup>24</sup>Ahmad Shodiqin, Skripsi “*Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018.

<sup>25</sup>Wanda Wulandari, *Peranan PDRB sub-sektor Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondo*, (Jurnal Sosial Ekonomi, 2015), h.2.



dalam penelitian ini yang merupakan pedoman dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, abstrak, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

### 2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama skripsi terdiri dari bab dan sub-bab: BAB I PENDAHULUAN, yaitu berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan. BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS, yaitu berisikan uraian tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian, dan pengajuan hipotesis penelitian. BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA, dalam bab ini berisikan tentang deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian dan analisis. BAB V PENUTUP, bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian ini

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar rujukan dan daftar lampiran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Perkebunan**

Definisi menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan adalah segala kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan tanaman tertentu (tanaman kebun) baik dalam pengolahannya, pemasaran barang dan jasa dari hasil tanaman tersebut, yang dilakukan dengan bantuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan permodalan serta manajemen yang menciptakan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Tujuan diselenggaranya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara, kemudian untuk penyediaan lapangan kerja, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, serta pengoptimalan sumber daya secara berkelanjutan. Dalam pasal 4 disebutkan bahwa usaha perkebunan memiliki fungsi secara ekonomi, ekologi, dan social budaya.<sup>26</sup>

Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian No 511/Kpts/PD 310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan Direktorat Jendral Tanaman Pangan, dan Jendral Hortikultura, lingkup komoditas perkebunan meliputi 124 jenis tanaman ditambah 2 kelompok tanaman penunjang perkebunan yaitu tanaman kelompok penutup tanah serta kelompok tanaman pupuk hijau. Komoditas yang dibawah binaan Direktorat Jendral Tanaman Pangan meliputi kelompok tanaman padi dan palawija, kacang-kacangan dan umbi-umbian. Komoditas dibawah binaan Direktorat Jendral hortikultura meliputi kelompok komoditas buah-buahan, sayuran, fitofarmaka, dan tanaman hias. Secara singkat dapat dikatakan bahwa komoditas perkebunan meliputi komoditas selain tanaman pangan dan hortikultura. Dengan demikian jenis

---

<sup>26</sup>Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan.

komoditas perkebunan demikian luas yang memungkinkan akan terus bertambah dengan ditemukannya manfaat tumbuhan tertentu. Dari 124 komoditas perkebunan tersebut, komoditas perkebunan yang utama adalah sawit, kelapa, karet, tebu, tembakau, kina, teh, kopi, dan kakao.<sup>27</sup>

## 2. Tujuan Pembangunan Perkebunan

Direktorat Jendral Perkebunan menetapkan tujuan pembangunan perkebunan untuk mendukung pencapaian agenda pembangunan nasional dan tujuan pembangunan pertanian. Tujuan pembangunan perkebunan jangka menengah ditetapkan sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Meningkatkan produksi, produktivitas, mutu, nilai tambah dan daya saing perkebunan;
- b. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perkebunan;
- c. Meningkatkan penerimaan dan devisa Negara dari subsektor perkebunan;
- d. Mendukung penyediaan pangan di wilayah perkebunan;
- e. Mendukung pengembangan bio-energi melalui peningkatan peran subsektor perkebunan sebagai penyedia bahan bakar nabati;
- f. Memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri;
- g. Mengoptimalkan pengolahan sumberdaya secara arif dan berkelanjutan serta mendorong pengembangan wilayah;
- h. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia perkebunan;
- i. Meningkatkan subsektor perkebunan sebagai penyedia lapangan kerja;

---

<sup>27</sup>Rusdi Evizal, *Dasar-DasarProduksi Perkebunan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), h. 1.

<sup>28</sup>*Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan 2010-2014*, (Direktorat Jendral Perkebunan: Jakarta, 2015), h.36.

- j. Meningkatkan pelayanan organisasi yang berkualitas.

### 3. Pola Pengembangan Perkebunan

Berdasarkan pola pengusahaan, perkebunan dibedakan menjadi pola perkebunan rakyat, perkebunan besar yang terdiri dari perkebunan besar Negara dan perkebunan besar swasta, dan kemitraan seperti pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) dan pola kemitraan KKPA. Pola PIR subsektor perkebunan dimulai pada tahun 1977 dengan program tebu rakyat intensifikasi (TRI) dan PIR-perkebunan yang pada dasarnya merupakan upaya pemerintah agar terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara perkebunan besar (BUMN dan swasta) dengan perkebunan rakyat. Pola PIR berkembang dimulai dari pola Nucleus Estate Smallholder (NES), PIR-Khusus, PIR Bantusn, dan PIR-Trans yaitu pola PIR yang dikaitkan dengan program transmigrasi. Pola PIR merupakan pola pengembangan perkebunan rakyat dengan perkebunan swasta sebagai perusahaan inti dan pelaksana pengembangan kebun plasma. Secara rinci pekerjaannya meliputi tiga tahap: pertama perusahaan inti melaksanakan pengembangan kebun; kedua, pengalihan kebun pada petani plasma dan akad kredit konversi; ketiga pengembalian atau pelunasan kredit.<sup>29</sup>

Pola kemitraan saat ini memiliki tiga yaitu pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR), pola Kredit Koperasi Primer kepada Anggota (KKPA), pola Program Revitalisasi Perkebunan (PRP). Ketiga pola ini sama-sama membangun dasar kemitraan yang saling menguntungkan, saling menghargai, memperkuat, bertanggung jawab, dan saling ketergantungan dengan masyarakat disekitar perkebunan sebagai plasma. Pola kemitraan perkebunan KKPA melibatkan instrument baru yaitu koperasi yang juga member pengaruh pada tahapan pembangunan kebun. Masyarakat melalui lembaga Koperasi secara hukum merupakan bagian tak terpisahkan dari keberadaan kerja sama kebun kemitraan.

---

<sup>29</sup>Rusdi Evizal, Op. Cit. h. 4-5.

Masyarakat desa melalui Koperasi merupakan pemilik lahan yang dimitrakan kemudian dikelola oleh perusahaan. Pola kemitraan perkebunan tebu ditopang oleh kelembagaan yang terdiri atas petani, kelompok tani, KUD, dan PG. Peran dari masing-masing lembaga diatur secara transparan baik itu kesepakatan atau mekanisme, prosedur, serta sistem reward-punishment dari setiap mekanisme tersebut.<sup>30</sup>

#### 4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.<sup>31</sup> Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai.<sup>32</sup>

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya dihitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dari

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Murni, Asfia, *Ekonomika Makro* (Bandung: PT. Refika Aditama). 2016: h.

aspek dinamis melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.<sup>33</sup>

Dalam konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Mankiw mengatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. Dalam konsep regional Produk Domestik Bruto dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).. PDRB merupakan indikator ekonomi makro suatu daerah, yang menggambarkan ada atau tidaknya perkembangan perekonomian daerah. Menurut Saggaf dengan menghitung PDRB secara teliti dan akurat baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai keberhasilan pembangunan disuatu daerah, yang memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi yang mewakili peningkatan produksi di berbagai sektor lapangan usaha yang ada.<sup>34</sup>

#### **a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Menurut Ekonomi Klasik, Adam Smith inti dari ajarannya adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada full employment, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasionar (stationary). Tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian.<sup>35</sup>

Menurut pandangan Adam Smith, kebijaksanaan Laissez-Faire atau sistem mekanisme pasar akan

---

<sup>33</sup>Ibid

<sup>34</sup>Rahardjo adisasmita, pertumbuhan wilayah dan wilayah pertumbuhan. (yogyakarta, graha ilmu, 2015), h. 91

<sup>35</sup> Robinson Taringan, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm. 4.

memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Corak dan proses pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith, bahwa apabila pembangunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terusmenerus berlangsung secara kumulatif.<sup>36</sup> Dalam pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang dilakukan.

### **b. Teori Pertumbuhan Neoklasik**

Teori pertumbuhan Neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow. Model Solow menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi. Teori Solow melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri/mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Model pertumbuhan Solow ini merupakan pengembangan dari formulasi Harrod-Domar dengan menambahkan variabel tenaga kerja, serta memperkenalkan faktor teknologi. Model pertumbuhan Solow menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam stok modal, pertumbuhan tenaga kerja dan perkembangan teknologi mempengaruhi tingkat output. Apabila dimisalkan suatu proses pertumbuhan ekonomi dalam kondisi teknologi belum berkembang, maka tingkat pertumbuhan yang telah dicapai hanya karena perubahan jumlah modal (K) dan jumlah Tenaga Kerja (L) dan hubungan kedua faktor tersebut, sehingga dapat ditulis:

$$Y = f(K, L)$$

---

<sup>36</sup>Athailah, Abubakar Hamzah dan Raja Masbar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh". Jurnal Ilmu Ekonomi, Issn 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 3 (Agustus 2018), hlm. 4. 23



Dimana

Y adalah pendapatan nasional (output).

Dalam kenyataannya teknologi sulit dipisahkan dalam proses pembangunan, sehingga perubahan teknologi turut dimasukkan ke dalam fungsi produksi, maka dapat ditulis:<sup>37</sup>

$$Y = A f (K, L)$$

### c. Teori Pertumbuhan Rostow

Menurut Rostow Proses pembangunan dapat dibedakan ke dalam lima tahap, yaitu<sup>38</sup> :

- 1) Masyarakat Tradisional, ciri ekonomi yang utama masyarakat tradisional adalah suatu masyarakat yang strukturnya berkembang dengan fungsi produksi yang terbatas yang terefleksikan pada skala dan pola perdagangan/pertukaran yang kecil dan tradisional, tingkat output pertanian dan produktifitasnya yang rendah, ukuran industri manufaktur yang kecil, fluktuasi penduduk yang tidak menentu dan pendapatan riil yang rendah.
- 2) Tahap Prasyarat Lepas Landas, Rostow mendefinisikan tahap ini sebagai suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai tahap pertumbuhan yang berkesinambungan dengan kekuatan sendiri (self sustained growth).
- 3) Tahap Lepas Landas, pada awal tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat, misalnya terjadi revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, atau terbukanya pasar-pasar baru. Sebagai akibat dari perubahan-perubahan tersebut adalah terciptanya inovasi dan kenaikan investasi cukup besar.

---

<sup>37</sup> Achmad Sjafii, Op. Cit. hlm. 3.

<sup>38</sup> Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 63-69. 25

- 4) Tahap Menuju Kedewasaan, tahap ini diartikan Rostow sebagai suatu tahap dimana masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada hampir semua kegiatan produksi. Pada tahap ini, sektor-sektor pemimpin baru akan muncul dan menggantikan pemimpin lama yang mengalami kemunduran. Sektor-sektor pemimpin ini coraknya ditentukan oleh perkembangan teknologi, kondisi alam, karakteristik dari tahap sebelumnya (tahap lepas landas), dan juga kebijakan pemerintah.
- 5) Tahap Konsumsi Tinggi, pada tahap ini perhatian masyarakat lebih ditekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan (demand side), dan bukan lagi pada masalah produksi (supply side).

Meskipun secara konseptual cukup menarik, tetapi argument argumen dasar mengenai pembangunan yang terkandung dalam teori Rostow seringkali tidak berlaku di dunia nyata. Alasan utama tidak berlakunya teori tersebut adalah karena pembangunan bukanlah sebuah proses yang statis, sebaliknya pembangunan adalah proses dinamis. Kenyataannya, ada beberapa Negara di dunia (misalnya Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan New Zealand) yang tidak melewati tahap tradisional dari Rostow, namun langsung pada tahap prasyarat untuk lepas landas. Hal ini terjadi karena Negara-Negara tersebut terlahir dalam tatanan institusi yang baik, yang ditandai oleh struktur 26 ekonomi modern, institusi sosial-politik yang bekerja dengan baik dan yang terpenting kondisi masyarakat yang lebih maju dibandingkan dengan Negara-Negara lain pada saat mereka baru merdeka.<sup>39</sup>

Teori modernisasi banyak ditetapkan Negara-Negara dunia ketiga, salah satunya adalah Indonesia. Pada masa Orde Baru, Presiden Soeharto sangat jelas menerapkan

---

<sup>39</sup> bid. hlm. 69.

model pertumbuhan ekonomi Rostow melalui Perancangan Pembangunan Lima Tahun (PELITA). Kebijakan pembangunan yang diterapkan pemerintah Orde Baru memang sangat mujarap untuk mendongkrak pembangunan dan pertumbuhan pendapatan penduduk per kapita (GNP). Namun sesungguhnya kemajuan dan pertumbuhan bersifat semu, sebab kemiskinan riil yang ada dimasyarakat makin parah dan perekonomian negara yang rapuh.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pedekatan model pembangunan lima tahap yang dikemukakan oleh Rostow yaitu masyarakat tradisional, tahap menuju kedewasaan, dan tahap konsumsi tinggi. Disebutkan oleh Rostow bahwa semua negara dikatakan maju apabila telah melewati tahap lepas landas dan negara berkembang berada pada tahap persiapan menjadi negara maju. Menurut Rostow suatu negara untuk mencapai suatu tahap tertentu harus melewati tahap demi tahap perjalanan hidupnya sehingga akhirnya berada pada tahap tersebut. Kenyataannya tidak semua negara di dunia tidak melewati tahap-tahap sebelumnya. Hal ini dikarenakan beberapa negara memiliki karakteristik ekonomi, sosial dan politik yang berbeda-beda.

#### **d. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar**

Pada Hakikatnya, teori Harrod-Domar merupakan pengembangan teori makro Keynes. Menurut Harrod-Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan. Dalam teori Harrod-Domar, pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan

---

<sup>40</sup> Dita Hanipah, "Pembangunan Era Orde Baru" (On-Line) tersedia di :[http://www.kompasiana.com/dita\\_hanipah/pembangunan-ekonomieraordebaru56f88vbf587b613b048b456f](http://www.kompasiana.com/dita_hanipah/pembangunan-ekonomieraordebaru56f88vbf587b613b048b456f) (28 Maret 2021).

barang dan jasa, tetapi juga akan menambah permintaan efektif masyarakat.<sup>41</sup>

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasannya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:<sup>42</sup>

- a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- b. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c. Kemajuan teknologi

## 5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam

Menurut Muhammad bin Abdullah Al Arabi dalam At Tariqi, ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang diambil dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu. Landasan ekonomi Islam didasarkan pada tiga konsep fundamental, yakni keimanan kepada Allah (*tauhid*), kepemimpinan (*khilafah*), dan keadilan (*a'dalah*).<sup>43</sup>

Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi. Ekonomi Islam sesungguhnya secara inheren merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam haruslah dipeluk secara kafah dan komprehensif oleh umatnya.<sup>44</sup> Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana

---

<sup>41</sup> Lincoln Arsyad, Op.Cit. hlm. 83.

<sup>42</sup> Ibid.,

<sup>43</sup> Abdullah Abdul Husein Attariqi, *Ekonomi Islam (Dasar, Prinsip dan Tujuan)*, (Yogyakarta : Magistra Insania Press, 2017), h. 14.

<sup>44</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 16.

pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Hud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝۶۱﴾

Artinya :

*Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”. (Hud 11:61)*

Allah berfirman : kami telah mengutus kepada kaum tsamud seorang rasul, ialah saudara mereka sendiri shaleh, yang berseru kepada mereka agar hanya menyembah kepada Allah yang telah menciptakan mereka dari tanah (bumi) dan menjadikan mereka berkuasa di atasnya, mengelolanya untuk kepentingan hidup dan kemakmuran mereka. Karenanya, sebagai imbalan shaleh berkata kepada mereka, beristighfarlah (mohon ampun) kamu dari dosa-dosa kamu yang lalu, kemudian bertobatlah dari melakukan dosa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga aspek rohaniyah. Islam memang mengajarkan pertumbuhan dan perkembangan

ekonomi dalam sebuah negara, bahkan bukan hanya pembangunan dan pertumbuhan di bidang materiil saja, tetapi segi spiritual dan moralpun menempati kedudukan yang sangat penting.<sup>45</sup>

## 6. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam

Islam memiliki beberapa karakteristik yang mencirikan pertumbuhannya, antara lain serba meliputi, berimbang, realistis, berkeadilan, tanggung jawab, mencukupi, dan berfokus pada manusia sesuai dengan haknya sebagai duta Allah di muka bumi. Berikut penjelasan mengenai karakteristik pertumbuhan ekonomi Islam;<sup>46</sup>

### a. Serba Meliputi

Pondasi serba meliputi dalam pertumbuhan ekonomi menuntut agar pertumbuhan ekonomi itu mengandung jaminan terhadap kebutuhan-kebutuhan manusia secara sempurna, baik itu pangan, sandang, papan, buah-buahan, pendidikan, rekreasi, hak atas pekerjaan, kebebasan beraktivitas, kesehatan, pengajaran agama, dan sebagainya. Islam tidak dapat menerima pertumbuhan model kapitalis yang hanya mengutamakan kebebasan beraktivitas namun tidak menjamin adanya pemerataan. Begitu juga Islam tidak dapat menerima pertumbuhan model Marxisme yang menjamin pemerataan tanpa adanya kebebasan beraktivitas.

### b. Berimbang

Islam menuntut untuk memperbanyak produksi, maka pada saat bersamaan hal itu harus juga mencerminkan keadilan distribusi agar tidak terjadi kesenjangan. Posisi berimbang dalam pertumbuhan ekonomi memerlukan adanya keseimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh

---

<sup>45</sup>Zainal Abidin, *Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem ekonomi Konvensional)*, (jurnal Al-Ihkam, Vol.7 No 2, Desember 2016), h. 364.

<sup>46</sup>Abdullah Abdul at-Tariqi, *Ekonomi Islam* ( Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2015 ), h. 282.

karena itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan yang mengabaikan pedesaan, industri yang mengabaikan pertanian, mendahulukan kebutuhan tersier dan sekunder di atas kebutuhan pokok dan primer, mengutamakan pembangunan industri berat di atas industri ringan, atau dengan mengkonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya. Tidak diragukan lagi bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai keberimbangan di negara-negara Islam merupakan sumber yang menjadi bagian ketidakteraturan ekonomi.

#### c. Realistis

Realistis adalah satu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis Islam adalah cara pemecahan persoalan kemiskinan.

Dari sisi realistiknya, Islam menawarkan aturan zakat untuk menanggulangi kemiskinan. Islam pernah pada satu masa yang didalamnya tidak terdapat orang miskin yang mengambil bagian zakat, bukan karena mereka tidak mempunyai kebutuhan sama sekali, karena jika dalam masyarakat tidak ada orang miskin bukan berarti tidak ada orang yang lemah, tua, anak yatim, atau para janda. Melainkan karena pondasi kecintaan, persaudaraan, dan jaminan antara anggota masyarakat Islam telah sampai pada satu posisi idelitas yang menyebabkan di dalamnya tidak terdapat seorang miskin atau kesusahan yang membutuhkan zakat.

#### d. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Hal ini dapat ditemukan secara jelas dalam bidang moneter dari

sudut pandang idealitas. Islam telah menjamin terwujudnya keadilan diantara manusia dalam usaha untuk memperbesar pemasukan dan distribusinya antara kaum muslim dengan golongan non-muslim.

Dalam bidang perpajakan, Islam telah mewajibkan kepada golongan kaya untuk memberikan sejumlah harta yang telah ditentukan kepada golongan miskin sebagai hak bagi mereka. Ada saat zakat dikategorikan sebagai ibadah dan orang kafir tidak diakomodasikan dalam ibadah ini, syariat Islam mewajibkan kepada orang kafir dalam perlindungan Islam untuk membayar pajak yang diambilkan dari harta pokok yang dimiliki dan pajak atas kekayaan yang berupa tanah sebagai pemasukan bagi negara Islam. Rasulullah dan para Khulafaur Rasyidin menjaga terciptanya keadilan antar manusia. Mereka tidak melakukan diskriminasi kepada golongan manusia lain dengan memberikan sesuatu, karena hal itu hanya akan menimbulkan ketidakpercayaan dan keraguan terhadap pemasukkan pajak yang telah dikumpulkan.

#### e. Bertanggung Jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu pondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam. Jika kita mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab mencakup dua sisi; 1. Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dengan sebagian golongan lainnya, 2. Tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

#### f. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan pangan, sandang, papan dalam batas seharusnya. Mereka juga menetapkan jika



terdapat seorang kerabat yang sangat membutuhkan pekerjaan, maka kerabat lainnya yang berkecukupan wajib untuk memberikan pekerjaan dengan upah yang harus dibayarkan.

g. Berfokus pada Manusia

Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana dalam ekonomi kapitalis dan menjadi hina karena tidak memiliki kebebasan sebagaimana dalam ekonomi sosialis, namun agar manusia memiliki kebebasan bertabur kemuliaan untuk memakmurkan dunia dan menghidupkannya dengan aktivitas penuh nilai guna. Oleh karena Islam menginginkan agar manusia dapat memperoleh derajat tinggi sebagai makhluk Allah yang mulia yang diciptakan dalam bentuk paling baik. Allah juga menundukkan alam semesta agar dapat membantu manusia. Allah berfirman dalam QS. An-naba ayat 6-16:

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مَهْدًا ﴿٦﴾ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٧﴾ وَخَلَقْنَاكُمْ  
 أَزْوَاجًا ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿٩﴾ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾  
 وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾ وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَعَاءَ شِدَادًا ﴿١٢﴾ وَجَعَلْنَا  
 سِرَاجًا وَهَاجًا ﴿١٣﴾ وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾ لِنُخْرِجَ  
 بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾ وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا ﴿١٦﴾

Artinya :

*“Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hampan?. Dan gunung-gunung sebagai pasak?.Dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan.Dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat.Dan Kami jadikan malam sebagai*

*pakaian. Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan. Dan Kami bina di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh. Dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari). Dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah, supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian. Dan tumbuh-tumbuhan. Dan kebun-kebun yang lebat”.*

## **B. Kerangka Pemikiran**

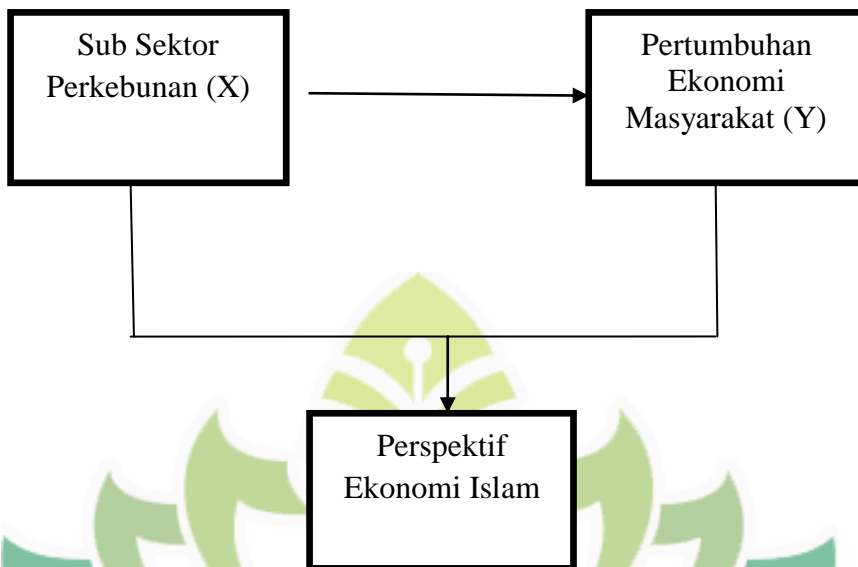
Variabel penelitian mencerminkan karakteristik populasi yang ingin ditelaah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen) sedangkan variabel dependen adalah variabel dipengaruhi variabel independen (variabel bebas).<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel yang mempengaruhi adalah sub sektor perkebunan dan variabel dependen atau yang dipengaruhi adalah pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kegiatan perkebunan termasuk dalam kegiatan produksi barang komoditi. Kegiatan produksi dalam perekonomian menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat. Kemampuan ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan terus mengalami peningkatan dalam jumlah dan kualitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang disajikan dalam gambar di bawah ini:

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 60.

**GAMBAR 1.1**  
**Kerangka Berfiki**



**Gambar 2.1**

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh sub sektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi Variabel X (sub sektor Perkebunan) dan Variabel Y (Pertumbuhan ekonomi) dengan berpegang teguh dan menggunakan dasar hukum yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman bagi penelitian ini.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan

pendekatan kuantitatif.<sup>48</sup> Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang menunjukkan dugaan adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.<sup>49</sup>

Menurut penelitian Evo Afrianto (2017) dengan judul, “*Kontribusi Sektor Pertanian disubsektor Perkebunan terhadap Ekonomi Kabupaten Tebo*”. Perkembangan Ekonomi diukur dengan kenaikan pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto) dalam jangka waktu panjang, kenaikan pendapatan perkapita dan terciptanya kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi subsektor perkebunan terhadap PDRB Kabupaten Tebo, untuk melihat produk subsektor perkebunan yang mempunyai keunggulan komparatif di Kabupaten Tebo dan untuk melihat sektor basis subsektor perkebunan dari tahun 2007 – 2015. Metode yang dilakukan menggunakan analisis Kontribusi, analisis basis Location Quotient (LQ) dan Formula Revealed Comparative Advantage (RCA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil subsektor perkebunan yang mempunyai keunggulan komparatif di Kabupaten Tebo adalah karet, sedangkan subsektor perkebunan merupakan sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Tebo, hasil perhitungan LQ untuk tahun 2007 – 2015 terhadap perekonomian Kabupaten Tebo lebih besar dari satu ( $>1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan merupakan penggerak utama perekonomian Kabupaten Tebo dan telah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo.<sup>50</sup>

Menurut penelitian Puspita Andri Purnamsari dengan judul, “*Analisis Identifikasi Peranan Sektor Perkebunan dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Indragiri Hulu periode tahun 2011-2017*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis subsektor perkebunan yang potensial untuk di

---

<sup>48</sup>Ibid. h.65.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 99.

<sup>50</sup>Evo Afrianto, *Kontribusi Sektor Pertanian disubsektor Perkebunan terhadap Ekonomi Kabupaten Tebo*, (Jurnal Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo, 2017), h.1.

kembangkan di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu yang bertujuan untuk menunjang pembangunan daerah di Kabupaten Indragiri Hulu. Selain itu juga untuk menganalisis struktur ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu dalam kurun waktu 2011-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang terdiri atas data kurun waktu 2011-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, dan BPS Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan model analisis yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ) dan Shiftshare (SS). Hasil penelitian ini menyimpulkan dari 6 sektor perkebunan di Kabupaten Indragiri Hulu terdapat tiga sektor yang menjadi sektor basis, yaitu tanaman karet, kelapa sawit, dan kakao. Sehingga subsektor perkebunan yang sangat potensial untuk menunjang pembangunan daerah adalah tanaman karet dan kelapa sawit, karena kedua sektor ini yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan sebagai bahan baku industri pengolahan. Selain itu karet dan kelapa sawit mempunyai luas lahan tanaman yang cukup besar untuk di gunakan. Sehingga tanaman karet dan kelapa sawit dapat di kelola secara optimal sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi dan mensejahterakan petaninya.<sup>51</sup>

Menurut penelitian Wanda Wulandari dengan judul “Peranan PDRB sub-sektor Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan PDRB Sub-Sektor Perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow. Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Maret 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data diambil dari instansi terkait yaitu; Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bolaang Mongondow, Bappeda Kabupaten Bolaang Mongondow, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bolaang Mongondow, dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi

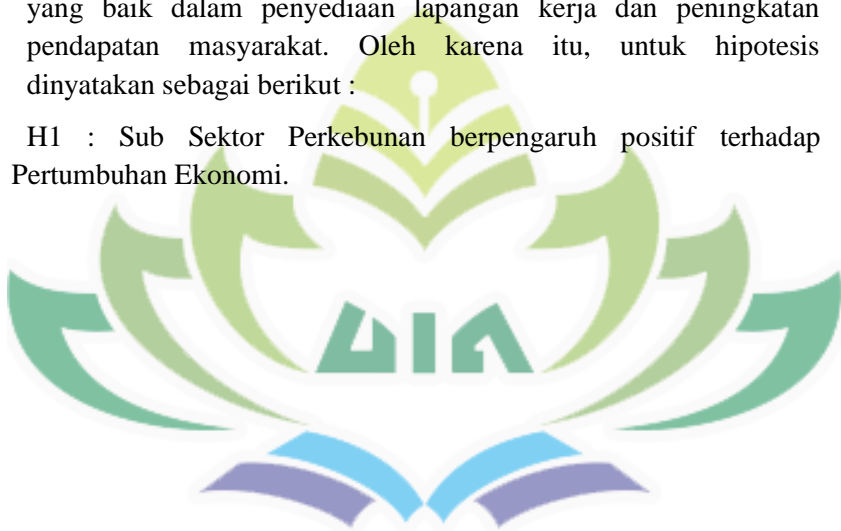
---

<sup>51</sup>Puspita Andri Purnamsari, *Analisis Identifikasi Peranan Sektor Perkebunan dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Indragiri Hulu periode tahun 2011-2017*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Islam Yogyakarta, 2019), h. 3.

PDRB Sub-Sektor Perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow mengalami percepatan karena ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi PDRB atas harga konstan dalam angka 2014, dimana pada tahun 2013 mencapai 6,84 persen dari tahun sebelumnya sebesar 6,49 persen. Sub-sektor perkebunan merupakan sektor basis dengan nilai Location Quotient (LQ) rata-rata 1,10 dapat menggerakkan perekonomian di Kabupaten Bolaang Mongondow.<sup>52</sup>

Berdasarkan landasan teori dan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa subsektor perkebunan mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi suatu daerah sehingga memberikan dampak yang baik dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, untuk hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

H1 : Sub Sektor Perkebunan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.



---

<sup>52</sup>Wanda Wulandari, Op.cit. h. 2.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abdullah Abdul at-Tariqi, *Ekonomi Islam*, ( Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2016 ).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016).

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015).

Irfan Mahmud Ra'ana, *Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar Ibn Khattab*, Yogyakarta:Pustaka. Firdaus .

Kementerian pertanian, *Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit*, Jakarta, 2015.

Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: upp stim ykpn, 2018).

Muhammad Fadlun, *Agar Rezeki Berlimpah & Hidup Berkah*. (Pustaka Media Press. Suarabaya: 2017).

Munrokhim Minsanan, et.al, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*,(Jakarta: Kencana, 2017).

Moh. Prabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Kencana, Jakarta, 2015.

Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*, (Jakarta: PT fajar Interpretama Mandiri , 2016).

Salim Baahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah singkat, Tafsir Ibnu Katsir* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2015).

Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an, Jilid 7*, (Jakarta: Gema Insani, 2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Pustaka Belajar, 2019.

Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014.

Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2016.

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015).



## **Jurnal**

Ahmad Rizani, “*Analisis potensi ekonomi di sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan kabupaten jember*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

Ahmad soleh, *Peranan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Jambi*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.18 No.1 Tahun 2018).

Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh*”. Jurnal Ilmu Ekonomi, Issn 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 3, Agustus 2013.

Budiman, M.A. 2013. *Makalah Sektor Pertanian Dalam Konsep Pendapatan Nasional*, UNPAD: Jatinangor, 2013.

Dedy Rustiono, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*, (Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang).

Desi Anggraeni, *Analisis Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Provinsi Riau tahun 2002-2016*, Jurnal Publikasi, Uneversitas Islam Indonesia.

Evo Afrianto, *Kontribusi Sektor Pertanian disubsektor Perkebunan terhadap Ekonomi Kabupaten Tebo*, (Jurnal Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo, 2017).

Fauziah Ramadhani, Suyanti Kasimin, Agustina Arida, *Analisis Kontribusi Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan*

*Ekonomi Provinsi Sumatera Utara*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, Volume 6, Nomor 2, Mei 2021).

Hera Susanti dkk, *Indikator-indikator Makro Ekonom*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Depok, 1995).

Marsi Adi Purwadi, *Budidaya Tanaman Kopi Arabika sebagai Pendorong Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Intan Jaya*,(Jurnal manajemen dan bisnis, Vol 2 No 1,2018).

Martina Nofra Tilopa, *Pemikiran Ekonomi Abu Yusuf Dalam Kitab Al-kharaj*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, IAIN IB Padang, Vol. 3, No. 1, Maret 2017.

Mangasi Sinurat, Cia Cai Cen, *Dampak Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Utara*, (Jurnal Pasar Modal dan Bisnis Vol 1, No. 2, Desember 2019).

Mujiburrahmad Mujiburrahmad, Edy Marsudi, Teuku Fauzi, Keke Putri Anggraini, *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Dan Jumlah Produksi Tebu Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Subsektor Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah*, Jurnal Agribisnis, 2019.

Nurul Hidayatul Azizah, *Pengaruh Sektor Perkebunan dan Sektor Industri Kecil Menengah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provisi Jawa Timur Tahun 2013-201*, (skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

Sevi Oktafiana Fortunika, Eni Istiyanti, dan Sriyadi, *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara*, (Jurnal Agribisnis, Vol 3, No 2, 2017).

Puspita Andri Purnamsari, *Analisis Identifikasi Peranan Sektor Perkebunan dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Indragiri Hulu periode tahun 2011-2017*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Islam Yogyakarta, 2019).

Prasetyo, Eko. 2008. *“The Quality of Growth : Peran Teknologi dan Investasi Human Capital Sebagai Pemacu Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas”*. JEJAK, Volume 1, Nomor 1, September, 2008

Wanda Wulandari, *Peranan PDRB sub-sektor Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondo*, (Jurnal Sosial Ekonomi, 2015).

Zainal Abidin, *Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem ekonomi Konvensional)*, (jurnal Al-Ihkam, Vol.7 No 2, Desember 2012).

### **Peraturan Perundang-undangan dan Konvensi Internasional**

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan.

### **Sumber Online**

Amrin, Hamden. 2013. *“Merawat Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas”* <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/05/03/merawat-pertumbuhan-ekonomiyangberkualitas-556547>.

Badan Pusat Statistik Lampung Tengah, *Produk Domestik Regional Bruto Lampung Tengah*, (Lampung Tengah : Badan Pusat Statistik, 2010).

Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Indonesia*, Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2019.

Direktorat Djendral Perkebunan, *Laporan Tahunan 2018 Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia*, Jakarta: 2019, 4.

Pembangunan Ekonomi (On- line) tersedia di [https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan\\_ekonomi](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_ekonomi), diakses pada tanggal 7 Februari 2020.

Pemerintan Kabupaten Lampung tengah, “Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah Menerima Penghargaan Wajar Tanpa Pengecualian (WTR) ke-4 kali”, Labupaten Lapung Tengah, 2020, <https://web.lampungengahkab.go.id/post/berita/read-pemerintah-kabupaten-lampungengah=raih-penghargaan-wajar-tanpa-pengecualian-wtp-ke-4-kali.html>.

Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan 2010-2014, (Direktorat Jendral Perkebunan: Jakarta, 2010).

